

## PENDAMPINGAN PENULISAN PUISI BAGI SISWA SMP/MTs KECAMATAN SURALAGA

Ramlah H. A. Gani<sup>1</sup>, Nurdin<sup>2</sup> Titin Ernawati<sup>3</sup>, Pujilestari<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>Univesitas Terbuka

<sup>3</sup>Universitas Hamzanwadi

<sup>4</sup>Universitas Pendidikan mandalika

Email: [ramlah@ecampus.ut.ac.id](mailto:ramlah@ecampus.ut.ac.id), [nurdin-mtr@ecampus.ut.ac.id](mailto:nurdin-mtr@ecampus.ut.ac.id), [ernawatititin75@gmail.com](mailto:ernawatititin75@gmail.com), [pujilestari@undikma.ac.id](mailto:pujilestari@undikma.ac.id)

### Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pembinaan dalam bidang kepenulisan karya sastra bagi siswa SMP IT Pancor Kopong, MTs NW Dames, dan MTs NW Getap Kecamatan Suralaga sejak bulan April sampai Juli 2022. Kegiatan ini merupakan upaya untuk menumbuhkan kemampuan literasi siswa, khususnya keterampilan menulis puisi. Selain itu, kegiatan ini juga sebagai cara untuk mendekatkan sekolah dan siswa dengan karya sastra. Dalam pelaksanaannya, PkM ini dilakukan dengan cara memberikan pelatihan dan pembimbingan secara berkelanjutan. Pelatihan dilakukan selama tiga hari kepada siswa. Pelatihan dilakukan dengan dua cara, yaitu *inclass* (di dalam kelas) dan *outclass* (di luar kelas). Pelatihan *inclass* dilakukan untuk memberikan pemahaman yang sama tentang menulis karya sastra kepada siswa, sedangkan pelatihan *outclass* dilakukan untuk mengasah kepekaan, daya kritis, dan intuisi siswa untuk menangkap setiap permasalahan yang ada di sekitar mereka untuk dijadikan sebagai bahan dalam menulis karya sastra. Pembinaan dilakukan dengan cara mengadakan pertemuan selama tiga hari setiap minggu secara berkelanjutan untuk memberikan stimulus dan evaluasi hasil kerja peserta/siswa. Di sini dilakukan bedah karya, diskusi, dan perbaikan berdasarkan masukan dari pembimbing. Setiap peserta diwajibkan membuat lima buah karya sastra dalam program ini. Bedasarakan pelatihan dan pembinaan yang dilakukan pada tiga sekolah tersebut melahirkan dampak yang positif terhadap pengembangan kemampuan menulis puisi. 98% siswa mampu menulis puisi dengan baik, hal ini terbukti dari hasil puisi yang dibuat berdasarkan kriterianya yaitu keindahan tipografi, tema, variasi, dan isinya. Kriteria ini sudah ada pada hasil puisi para siswa.

**Kata kunci:** *pendampingan, penulisan, puisi*

### Abstract

*This Community Service Program aims to provide training and guidance in the field of literary writing for students of SMP IT Pancor Kopong, MTs NW Dames, and MTs NW Getap, Suralaga District from April to July 2022. This activity is an effort to foster students' literacy skills, especially poetry writing skills. In addition, this activity is also a way to bring schools and students closer to literary works. In its implementation, this PkM is carried out by providing training and mentoring on an ongoing basis. The training was conducted for three days to students. Training is carried out in two ways, namely in-class (inside the class) and out-class (outside the class). In-class training is conducted to provide students with the same understanding of writing literary works, while out-class training is carried out to hone students' sensitivity, critical thinking, and intuition to capture every problem that exists around them to be used as material in writing literary works. Coaching is carried out by holding meetings for three days every week on an ongoing basis to provide stimulus and evaluate the work of participants/students. Here, work reviews, discussions, and improvements are carried out based on input from the supervisor. Each participant is required to write five literary works in this program. Based on the training and coaching conducted at the three schools, it had a positive impact on the development of poetry writing skills. 98% of students are able to write poetry well, this is evident from the results of the poems which are made based on the criteria, namely the beauty of typography, themes, variations, and content. This criterion already exists in the students' poetry results.*

**Keywords:** *accompaniment, writing, poetry.*

## **PENDAHULUAN**

Rendahnya keterampilan menulis siswa memerlukan penanganan yang serius dari berbagai pihak. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan menulis sastra oleh siswa masih rendah. Kemampuan menulis memang merupakan kemampuan berbahasa/sastra yang paling sulit. Menurut (Kadafi, n.d.; Khuzaemah, 2017; Khuzaemah & Herawati, 2017) menyatakan bahwa menulis merupakan aktivitas kognitif yang kompleks karena memerlukan control sejumlah variabel secara simultan. Begitu pun menurut (Chatarina et al., 2014; Ilmi et al., n.d.; Prayogi, 2017; Suriadi, 2020) keterampilan menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan keterampilan-keterampilan khusus dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Sama halnya dengan pendapat di atas, (Chatarina et al., 2014; Herman Wijaya & Fikri, 2019;) juga berpendapat bahwa dalam pembelajaran menulis puisi, cerpen, dan teks drama memerlukan proses dan tidak dapat dikuasai peserta didik dengan sendirinya. Menulis termasuk salah satu aktivitas berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif. Pelajar pada umumnya menganggap bahwa menulis itu sangat sulit. Hal itu dikeluhkan oleh banyak siswa di pendidikan dasar dan menengah, mahasiswa di perguruan tinggi pun mengeluhkan sulitnya menulis. Akibat keluhan itu akhirnya menjadi opini umum, bahwa menulis itu sulit.

Menurut (Arianti, 2020; Chatarina et al., 2014; Nur et al., 2021; Rahmayantis & Lailiyah, 2021) melatih siswa agar mampu menulis puisi, sebaiknya dimulai dari menulis puisi dasar. Ketika para pelajar sudah mampu menulis puisi, secara bertahap mereka diarahkan untuk dapat menulis jenis jenis puisi yang lain, seperti seperti puisi lama atau modren. Hasil survei di beberapa sekolah yang ada di kecamatan suralaga, kemampuan siswa dalam menulis puisi masih kurang baik. Untuk itu, tahap berikutnya mahasiswa perlu dilatih untuk dapat menulis puisi dengan baik. Kemampuan siswa dalam menulis puisi diharapkan dapat membantu dan memudahkan siswa dalam menulis puisi. puisi didefinisikan sebagai sebuah karangan menggunakan diksi-diksi pilihan yang berisi pendapat atau argument penulis tentang suatu topik atau pengalaman pengarang. Biasanya, seseorang menulis puisi karena ia ingin memberikan pendapat atau gambaran sesuatu terhadap suatu persoalan atau fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Penulis puisi dapat juga menyampaikan pesan kepada pembaca

melalui topik atau persoalan yang termuat dalam karyanya, karena karya sastra selalu meninggalkan pesan kepada pembaca (Febrianti et al., 2022; Juni, 2019; Toha-Sarumpaet, 2010;).

Puisi merupakan buah pikir yang ditulis secara ringkas menggunakan diksi pilihan (Nahdi et al., n.d.; Putri, 2019; Wijaya & Al-Pansori, n.d. 2021). Tema apa pun dapat ditulis dalam bentuk puisi. Menulis puisi merupakan alternatif yang dapat dijadikan sebagai pendekatan positif dalam pembiasaan siswa untuk menulis (Kertayasa et al., 2019; Rohim & Rahmawati, 2020). Menulis puisi tidak menuntut pemaparan fakta secara mendetail dan disertai oleh referensi-referensi ilmiah sebagai landasan teoretisnya. Sebab, puisi mendekati fakta secara implisit dan menggambarkan fakta dalam citra yang imajinatif dan bahasa yang figuratif. Meskipun mengandalkan citraan imajinatif, kepekaan dalam memilah setiap fakta tetap menjadi perhatian karya sastra sehingga menulis karya sastra bukan berarti keterampilan mengarang semata, tetapi juga membutuhkan kemampuan dalam menempatkan fakta dengan cara yang berbeda (Kertayasa et al., 2019; Putri, 2019; Rohim & Rahmawati, 2020). Dari sini akan terbentuk daya kritis siswa yang akan berujung pada karakter dan pribadi yang luhur. Oleh karena itu, perlu digagas suatu usaha untuk memberikan stimulus secara terus-menerus dan berkelanjutan kepada siswa agar mau mengembangkan kompetensi literasi yang berorientasi pada bidang penulisan karya sastra. Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa puisi memerlukan daya imajinasi yang tinggi serta menggunakan pilihan kata yang tepat untuk menyapaikan hasrat dan gejala jiwa pengarang. Setiap puisi yang diciptakan oleh pengarang selalu memiliki pesan positif terhadap pembaca, maka perlu para siswa belajar menulis puisi untuk meluapkan ide gagsannya dalam wujud tulisan.

Sasaran yang dipilih dalam program ini adalah Pembinaan Menulis Puisi Bagi Siswa SMP/MTs kecamatan Suralaga yang ada di desa pedalaman, pilihan tempat ini didasari pada kenyataan bahwa masih terjadi kesenjangan antarsekolah dalam praktik atau penerapan Gerakan Literasi Menulis Puisi (GLMP). Sekolah yang memiliki manajemen yang baik dan didukung oleh kemampuan finansial yang memadai bisa melaksanakan GLMP dengan berbagai program kerjanya. Sementara itu, sekolah yang berada di desa dan jauh dari sarana pendidikan cenderung kesulitan dan akhirnya mengabaikan program ini. Masalah inilah yang dihadapi sekolah tingkat SMP di kecamatan suralaga yang berada di dusun-dusun. Selain itu, di sekolah pemahaman akan organisasi dan perkumpulan di bidang minat dan bakat masih

sangat minim. Ini dibuktikan dengan tidak adanya ekstrakurikuler khusus yang dimiliki sekolah tersebut, selain ekstrakurikuler Pramuka. Ketiadaan ruang berkarya dan berekspresi inilah yang menyebabkan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa di madrasah ini menjadi tidak terlihat. Oleh karena itu, para dosen Universitas Terbuka UPJJ mataram bidang Bahasa dan Sastra Indonesia melakukan pendampingan kepada para sekolah-sekolah yang memiliki kemampuan literasi menulis puisi yang rendah agar memiliki kemampuan dan keahlian dalam menulis, baik menulis prosa, drama, dan puisi. Kegiatan ini adalah sebagai bentuk salah satu unit pelaksana dalam penyelenggaraan tri dharma perguruan tinggi yang salah satunya membidangi tentang pengembangan keterampilan di bidang penulisan karya sastra sudah sepatutnya berkontribusi dalam menjembatani kesenjangan tersebut.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian kepada Masyarakat Sastra dalam bentuk pendampingan siswa menulis karya sastra (puisi) ini dilaksanakan pada bulan April sampai Juli 2022 dalam dua bentuk kegiatan, yaitu pelatihan/*workshop* untuk memberikan pemahaman yang merata tentang karya sastra dan pembinaan berkelanjutan sampai terpublikasikannya karya tulis siswa SMP IT Nurul Mijahidin NW Pancor Kopong, SMP NW Dames, dan MTs Tsanawaiyah Getap dalam bentuk buku antologi bersama para siswa tersebut. Dalam praktiknya, *workshop* akan dilaksanakan selama tiga hari dengan pembagian dua hari adalah *workshop inclass* dan satu hari adalah *workshop outclass*. Dalam *workshop inclass*, peserta akan diberikan materi praktis agar bisa menulis karya sastra yang baik dan diarahkan dengan pendampingan untuk mampu merencanakan isu-isu atau topik-topik tertentu di sekitar mereka sebagai bahan karya tulis. Sementara itu, dalam *workshop outclass*, peserta diarahkan untuk mencari di lapangan (lingkungan sekitar mereka) setiap detail-detail karya sastra mereka. Temuan-temuan itu akan dijadikan sebagai bahan untuk memperkaya dan memperkuat impresi karya sastra yang mereka tuliskan. Selanjutnya, para peserta ditugaskan untuk membuat lima buah puisi, minimal untuk dituliskan. Pembinaan berkelanjutan dilakukan setelah *workshop* selesai dilaksanakan. Pembinaan akan dilakukan selama dua kali dalam seminggu. Dalam proses pembinaan ini, peserta akan mempresentasikan setiap temuan dan karya yang mereka hasilkan. Di sini, karya peserta akan dievaluasi dan dibedah kelemahannya. Dari evaluasi-

evaluasi inilah nantinya, para peserta akan memperbaiki kekurangan yang ada dalam karya sastra mereka sampai siap untuk dipublikasikan dalam bentuk buku.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN

Sebelum melakukan pembinaan penulisan puisi pada siswa, kami melakukan kunjungan sekolah untuk menyepakati jadwal kegiatan agar tidak bersamaan dengan kegiatan yang lain. Di bawah ini salah satu foto bersama kepala sekolah MTs NW Getap untuk menyepakati jadwal kegiatan.



Gambar 1. Bersama kepala sekolah MTs NW Getap

Setelah melakukan beberapa pembinaan dan pelatihan penulisan puisi, baik pada tingkat SMP IT NW Pancor Kopong, MTs NW Dames, dan MTs NW Getap, maka terdapat perubahan dalam penulisan puisi tersebut, baik dari sisi diksi, tema, tipografi, dan pengimajian. Berikut kami paparkan data atau hasil karya siswa setelah melakukan pembinaan.



Gambar 2. Siswa SMP IT Latihan menulis puisi

Berikut puisi karya dari siswa **SMP IT Nurul Mujahidin NW Pancor Kopong** setelah diadakan pembinaan penulisan karya sastra di sekolah mereka :

**Tuhan Telah Marah**

*Windia Wati*

Banjir tak henti mengalir

Gempa tak henti membelah bumi

Angin puting beliung turut hadir

Menambah kesedihan dihati

Apakah ini pertanda tuhan telah marah kepada kita

Karena kita tidak bisa menjaga semua yang ada disekitar kita

Marilah kita benahi diri

Dan menjaga semua yang ada dibumi

Agar tuhan tak marah lagi

Dan mengampuni dosa kita selama ini.

Tema dalam puisi tersebut cukup menarik, dimana sang penulis menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi disekitarnya sebagai suatu bentuk kemarahan dari sang Tuhan terhadap kita semua. Maksud yang ingin disampaikan pun terurai dengan sangat jelas dalam balutan kalimat-kalimat yang runtun dan koheren pada setiap baris dalam puisinya. Keterkaitan antara judul dengan isinya pun sangat padu. Masing-masing baris memiliki kesinambungan dan makna yang utuh dan apabila dirangkaikan dengan baris-baris setelahnya akan menjadi satu kesatuan yang sangat gamblang. Penulis benar-benar menyampaikan maksudnya dalam puisi tersebut dengan gamblang dalam balutan bahasa yang sederhana namun mudah untuk dipahami. Pemilihan kata-katanya juga cukup menarik dan bagus. Beberapa pengimajian yang digunakan penulis juga tampak pada beberapa baris dalam puisinya. Pengimajian inilah yang membuat puisi tersebut menjadi menarik perhatian bagi siapa saja yang membacanya. Meskipun penulis menggunakan bahasa-bahasa yang sederhana, tetapi pengimajiannya tetap dapat tersampaikan dengan baik. Tipografi pada puisi ini sudah mengalami perubahan, biasanya siswa hanya menulis puisi dengan bertipografi satu bait terdiri dari empat baris, bahkan ada juga siswa yang membuat puisi dengan tipografi mode kiri saja.

**GURUKU**

*Siska Sa'bani*

Andai matahari tiada

Dunia akan beku dan bisu

Pelangi tiada akan pernah terpancar

kehidupan tiada akan pernah terlaksana

Oh guruku ...

Engkaulah sang mentari dalam kehidupanku

Yang memberikan penerangan dalam gelap dan gulitaku

Yang memberi kehidupan dalam ketidaktahuanku

Yang menciptakan gradasi rasa dalam setiap pengetahuan baruku

Oh guruku..

engkau telah mengajari kami

apa saja yang kami belum ketahui

agar kami berhasil di masa yang akan datang

Oh guruku ...

Terimakasih atas semua jasa-jasamu

pengorbananmu akan kami kenang selalu

di sepanjang hidup kami.

Terimakasih guruku, engkau penyemangatku

Puisi tersebut bertemakan puji-pujian dari sang penulis untuk gurunya yang telah memberikannya ilmu pengetahuan sehingga ia mampu menjadi seperti sekarang ini. Tema yang ingin disampaikan pengarang sudah tergambar dengan sangat jelas pada bagian judul, dan lebih ditumpahkan lagi pada bagian isi dalam rangkaian-rangkaian kata yang begitu indah. Pemilihan kata (diksi) dalam puisi ini juga sangat menarik. Sang penulis mengibaratkan gurunya sebagai matahari yang selalu menyinari bumi dan menjadi sumber kehidupan di dunia ini. Ia mengibaratkan gurunya seperti sang surya yang memberikan penerangan pada dunianya yang gelap dan gulita jug tak tahu atah dan tujuan. Ucapan terima kasih sang penulis kepada gurunya pun tak luput dalam puisi tersebut. Kalimat yang ia gunakan untuk merangkai puisinya begitu padu dan runtun, menciptakan sebuah perpaduan yang sempurna dan indah.

Dalam pengibaratan-pengibaratan yang digambarkan sang murid untuk gurunya tersebut, banyak sekali pengimajinasian yang dapat kita temukan khususnya pada bait pertama dan bait ke dua. Pengimajinasiannya benar-benar terlihat nyata seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya. Tipografy pada puisi ini sudah bisa mengalami perubahan, semulanya siswa menulis puisi hanya menggunakan rata kiri.



Gambar 3. Pelatihan menulis Puisi MTs NW Dames

Berikut puisi karya dari **siswa MTs. NW DAMES** setelah diadakan pembinaan penulisan karya sastra di sekolah mereka :

**“PAHLAWAN”**

*M. Julian*

Kau adalah seorang pahlawan  
Bagi nusa dan bangsa  
Kau berjuang untuk merdeka  
Mengorbankan nyawa  
Kau mengorbankan semua  
Untuk negara yang kita cinta  
Aku sangat bangga  
Terima kasih pahlawan

Tema pada puisi di atas sudah sangat jelas yakni pahlawan. Puisi ini mengungkapkan rasa terima kasih pengarang pada para pahlawan. Puisi pahlawan merupakan puisi yang terdiri dari satu bait dengan delapan baris. Dari jumlah bait itu muncul tipograpi yang dikemas dalam baris-baris puisi itu sendiri, bisa dilihat pada puisi diatas tidak lagi menggunakan rata kiri saja,

tapi siswa sudah mulai mengimajinasikan karyanya baik dari segi penulisannya. Pada puisi pahlawan ini pengarang cenderung terbuka dalam mengungkapkan makna pahlawan itu sendiri. Pengungkapan yang terang-terangan yang menyebabkan puisi ini tidak memiliki bahasa kiasan (majas). Puisi pahlawan ini memiliki diksi yang cermat karena menunjang keselarasan rima atau lebih tepatnya rima akhir, ini dilihat pada dari persamaan bunyi akhir dari puisi tersebut yang didominasi oleh huruf a.

**“Guru”**

*Riawati*

Kau selalu sabar dalam mengajar  
Tidak pernah mengeluh  
Walau kami tidak mendengar  
Kau selalu menasehati kami  
Guru  
Tampa dirimu kami tak akan jadi apa-apa  
Setiap hari engkau selalu membimbing kami  
Menuju impian dan mimpi  
Guru oh guru  
Kau memaafkan setiap kesalahan kami  
Baik disengaja atau tidak  
Kau pahlawan tanpa tanda jasa

Puisi ini bertemakan guru. Pengarang menggambarkan seorang guru sebagai orang yang tekun penyabar, dan juga pahlawan. Judul dan isi sudah memiliki koherensi. Bentuk tipografi dari puisi di atas memiliki kesamaan dengan bentuk puisi pada umumnya yakni memiliki empat baris pada masing-masing bait, namun letak bedanya adalah puisi ini dibuat menggunakan mode kanan. Adapun diksi pada puisi tersebut pada bait pertama, baris pertama dan ketiga terdapat keselarasan bunyi karena pemilihan kata yang cermat dan merujuk pada keindahan rima yang berbunyi “*kau selalu sabar dalam mengajar*”, “*walau kami tidak mendengar*”. Puisi ini dapat dengan mudah dimengerti sehingga apa yang ingin diungkapkan pengarang dapat cepat ditangkap oleh pembaca atau pendengar.

**“TEMAN”**

**Baiq Ika**

Dikala senang dan susah kau selalu ada

Kau selalu menemaniku

Kau selalu ada disaat aku butuh

Kau selalu memberiku semangat

Saat aku sedang berduka

Kau selalu menegurku

Disaat aku berbuat salah

Kau selalu ada

Disetiap hariku

Kau adalah teman terbaik

Kau adalah sahabat

Segi tipografi puisi diatas memiliki tipografi yang cukup unik yaitu baris pertama menggunakan mode kiri kemudian baris ke dua menggunakan mode kanan begitu seterusnya sampai baris terakhir. Perbedaan pembarisan pada masing-masing bait ini menyebabkan puisi ini berbeda dari puisi-puisi pada umumnya. Dari segi bahasa, puisi ini lebih banyak menggunakan bahasa percakapan (sehari-hari) sehingga makna dari puisi ini dapat ditangkap dengan mudah oleh para pembaca dan pendengar. Judul dan isi puisi tersebut sudah memiliki koherensi sehingga jelas apa yang ingin disampaikan oleh sang penulis.

**MASA KECILKU**

*Nita Afrianti*

Aku teringat waktu dulu

Mengingatnkan kembali masa kecilku

Membuat hati merenungkan diri

Untuk kembali ke masa laluku

Di saat hati merasa sedih

Ku ingin engkau mengembalikan ku

Ke masa kecilku dulu  
Oh... tuhan kembalikan aku ke masa kecilku  
Yang tidak tahu apa itu terluka

Tema puisi ini menceritakan tentang perjalanan kehidupan sang penulis yang sepertinya sedang terluka. Ia merasa sesih, teramat sedih sampai-sampai ia ingin supaya dirinya dapat dikembalikan ke kehidupannya yang sebelumnya. Ia merasa masa lalunya jauh lebih baik, lebih tentram dan tidak ada keterlukaan di dalamnya. Pemilihan diksi dalam puisi tersebut sudah sangat baik. Bahasa yang digunakan jelas dan lugas sehingga maksud yang ingin ia sampaikan dapat tersampaikan dan dicerna dengan baik oleh sang pembaca. Klimatnya runtun dan padu. Kohesi dan koherensi antara kata per kata dan baris per barisnya sangat baik. Dalam puisi ini si penulis tidak menggunakan pengimajinasian. Hanya saja beberapa pengandaian yang digunakan oada puisi ini menjadi daya tarik dalam puisi tersebut.



Gambar 04. Siswa MTS NW Getap mempesentasikan hasil Puisinya

Berikut puisi karya dari siswa **MTs NW Getap** setelah diadakan pembinaan penulisan karya sastra di sekolah mereka :

### **BURUH TANI**

*Muazzatun Alawiah*

Sang mentari terbit di ufuk timur  
Burung berkicau merdu di angkasa  
Pagi ...  
Celoteh sang pahlawan menyapa  
Mengangkat alat berat yang dipikulnya

Siap siaga menghantam sebidang tanah  
Bukan miliknya.  
Demi mendapat gesekan koin  
kagum ...  
Itulah yang terbesit di benakku melihat pejuang meneteskan air  
membasah pipi kasarnya.  
Demi seseorang yang duduk di bangku sekolahan ...  
Haru ...  
Itulah yang yang terbesit di benakku  
Melihat pejuang dihantam  
Sang surya yang tersenyum kagum  
Demi mencapai kehidupan yang sejahtera

Tema pada puisi di atas sudah sangat jelas yakni buruh tani. Puisi ini mengisahkan perjuangan seorang buruh tani demi mendapatkan segenggam uang koin, demi dapat menyekolahkan anak-anak mereka untuk mewujudkan cita-citanya. Gejolak perasaan yang muncul dalam diri si penulis ia luapkan dalam rangkaian kata-katanya pada setiap baris dalam puisi tersebut. Kekaguman, rasa haru dari perjuangan seorang buruh tani untuk mendapatkan sebuah kesejahteraan dalam kehidupannya. Pemilihan diksi dalam puisi tersebut sudah sangat baik. Bahasa yang digunakan jelas dan lugas sehingga maksud yang ingin ia sampaikan dapat tersampaikan dan dicerna dengan baik oleh sang pembaca. Kalimatnya runtun dan padu. Kohesi dan koherensi antara kata per kata dan baris per barisnya sangat baik. Dalam puisi ini penulis tidak terlalu banyak menggunakan pengimajinasian, hanya saja caranya menyampaikan maksud dan control emosi dalam puisi tersebut sudah menjadi daya pikat tersendiri bagi puisi tersebut. Tipografy yang dibuat oleh siswa sudah mulai mengalami perubahan, hal ini bisa dilihat pada puisi diatas yang tidak menggunakan mode kiri saja.

### **PAHLAWAN TANPA TANDA JASA**

*Taupik Hidayat*

Pahlawan tanpa tanda jasa ialah guru  
Yang mendidikku yang membekaliku ilmu dengan tulus dan sabar  
Senyummu memberikan semangat untuk kami

Menyongsong masa depan yang lebih baik  
Setitik peluhmu,  
Menandakan sebuah perjuangan yang sangat besar  
Untuk murid-muridnya  
Terima kasih guru  
Perjuangan sangat berarti bagiku  
Tanpamu kutak akan tahu tentang dunia ini  
Akan selalu ku panjatkan do'a untukmu terima kasih.

Tema pada puisi di atas sudah sangat jelas yakni pahlawan tanpa tanda jasa. Puisi ini mengungkapkan rasa terima kasih pengarang pada gurunya yang telah mengajarkannya. Kata-kata yang digunakan pada puisi diatas adalah kata-kata yang mengandung makna, salah satu contohnya adalah pada kalimat "*Setitik peluhmu*", "*Menandakan sebuah perjuangan yang sangat besar*" yang dimana pada kata '*peluhmu*' menandakan keringat yang bercucuran membuktikan bahwa perjuangan seorang guru itu sangatlah besar untuk murid-muridnya. Dilihat dari diksi dapat disimpulkan bahwa judul puisi tersebut memiliki koheren dengan isi puisi. Pengimajian yang digunakan dalam puisi tersebut adalah pengimajian visual (penglihatan) pada kalimat "*Senyummu memberikan semangat untuk kami*" yang dimana jika siswa melihat senyuman dari guru tersebut membuat siswa semakin semangat dalam belajar. Tipografi yang digunakan pada puisi tersebut adalah sudah Nampak kreatif klarena tidak hanya menggunakan mode kiri saja.

### **Lombok Berduka**

*Baiq Nanda Lestari*

Wahai sang Lombok seribu masjid  
Dulu engkau kokoh dengan penuh sujud  
Iman dan tembokmu begitu kuat  
Tapi..mengapa semua jadi berselimut  
Kini engkau yang kokoh hancur dengan sekejap  
Mayat bergelimpangan dihempas reruntuhan  
Duka yang sangat mendalam  
Masih mengendap .....

Jerit tangis pun tak tertahankan akan ketakutan  
Kegelapan tinggallah kegelapan  
Rasa takut menghantui, mengguncang dalam kesunyian  
Menelan begitu banyak korban  
Dalam ketidakberdayaan  
Wahai Lombok yang kucintai  
Kini tinggallah penderitaan dan rasa ketakutan  
Trauma yang sangat mendalam  
Jerit tangis pun tak tertahankan  
Kapankah penderitaan ini berakhir  
Kapan?  
Kapan ya Allah?  
Kumohon padamu yarab  
Agar semua cepat berakhir

Tema pada puisi di atas sudah sangat jelas yakni Lombok Berduka. Puisi ini mengungkapkan perasaan sedih pengarang akan keadaan Lombok saat ini setelah terjadi bencana. Kata-kata yang digunakan pada puisi diatas adalah kata-kata yang mengandung makna, salah satu contohnya adalah pada kalimat "*Mayat bergelimpangan dihempas reruntuhan*" yang dimana pada kata "*bergelimpangan*" menandakan banyak korban yang tergeletak akibat ditindih oleh reruntuhan bangunan. Dilihat dari diksi dapat disimpulkan bahwa judul puisi tersebut memiliki koheren dengan isi puisi. Pengimajian yang digunakan dalam puisi tersebut adalah pengimajian visual (penglihatan) pada kalimat "*Mayat bergelimpangan dihempas reruntuhan*" yang dimana pada kata "*bergelimpangan*" bermakna korban yang banyak tergeletak akibat tertindih reruntuhan. Selain pengimajian visual juga terdapat pengimajinasian audio (suara) yang terdapat pada kalimat "*Jerit tangis pun tak tertahankan*" yang bermaksud bahwa suara tangis yang terus-terusan terdengar setiap waktu. Tipografy yang digunakan sudah mulai kreatif karena siswa tidak hanya menggunakan tipografy rata kiri saja.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ditelaah dilaksanakan pada tiga lokasi yaitu SMP Islam IT Pancor Kopong, MTs NW Dames, dan MTs NW Getap di Kecamatan Suralaga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program PkM di sekolah tersebut memberikan kontribusi yang sangat positif kepada siswa yakni meningkatnya kemampuan mereka bersastra. Dengan adanya pembinaan penulisan karya sastra di sekolah dapat menambah pemahaman siswa dalam mengembangkan minat dan bakat atau skilnya dalam menulis puisi. Pemahaman tentang karya sastra (puisi) lebih baik dari sebelumnya. Begitu juga dengan keterampilan menulis siswa semakin meningkat dan lebih baik, Ini dibuktikan dengan hasil karya sastra (puisi) yang mereka buat dalam bentuk antologi puisi. Puisi yang mereka buat bervariasi, baik dari tipografi, tema, dan isinya. Para siswa semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Dengan adanya kegiatan pembinaan penulisan karya sastra di sekolah dapat membantu siswa dan pihak sekolah lebih mengenali literasi sastra, terutama dalam hal bidang kepenulisan karya sastra (puisi). Disisi lain, dengan adanya pembinaan penulisan karya sastra di sekolah dapat membantu guru membentuk Gerakan Literasi Menulis Puisi (GLMP) di sekolah masing-masing, mengingat GLMP masih sangat minim di lingkungan sekolah, sehingga perlu adanya kegiatan yang sejenis dengan tujuan meningkatkan kompetensi dan kecintaan siswa dalam membaca dan menulis. Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dapat memberikan kontribusi yang positif pada pihak yang terlibat, terutama sekolah dan siswa. Harapan PkM tidak hanya dilaksanakan sampai di sini, tetapi tetap dilanjutkan oleh pihak sekolah agar kecintaan siswa dalam bersastra terus bertambah. Keterampilan membaca dan menulis perlu ditingkatkan dan diperankan paling utama oleh pihak sekolah agar tumbuh rasa cinta membaca dan menulis pada siswa. Kegiatan PkM ini sebagai sarana untuk menyalurkan minat dan bakat dalam bidang menulis karya sastra. Selain itu, sekolah dapat membentuk ekstrakurikuler sastra atau ekstrakurikuler lainnya yang memfasilitasi literasi kritis bagi siswa dalam membaca dan menulis puisi.

## DAFTAR PUSTAKA

Arianti, R. (2020). Pelatihan menulis kreatif puisi pada siswa kelas tinggi sd negeri 006 rambah kabupaten rokan hulu. *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*, 1(1), 1–5.

- Chatarina, Y., Maridjo, A. H., & Sabri, T. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Metode Latihan Siswa Kelas V Sdn 01 Ketapang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(2).
- Febrianti, A., Destiana, S. C., & Nugraha, M. I. (2022). Analisis Majas Dan Citraan Pada Puisi "Bawa Saja Aku" Karya Heri Isnaini Dengan Pendekatan Stilistika. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa (JURRIBAH)*, 1(1), 28–34.
- Herman Wijaya, & Fikri, Z. (2019). Pengaruh Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII MTS. Hizbul Wathan Semaya. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.26499/bahasa.v1i3.7>
- Ilmi, N., Hakim, A., & Fajar, F. (n.d.). PKM Pelatihan Keterampilan Menulis Deskripsi bagi Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 12 Parepare.
- Juni, A. (2019). *Apa itu sastra jenis-jenis karya sastra dan bagaimanakah cara menulis dan mengapresiasi sastra*.
- Kadafi, T. T. (n.d.). Analisis Dampak Program Remaja Belajar Menulis Konten dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Esai (Studi Kasus Bastra ID). *Gurindam: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 48–56.
- Kertayasa, I. W., Suandi, I. N., & Utama, I. D. G. B. (2019). Pembelajaran menulis puisi berdasarkan pendekatan kontekstual pada siswa Kelas X MIA 2 SMA N 1 Sukasada. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 8(2).
- Khuzaemah, E. (2017). *Pembelajaran Menulis Esai Melalui Model Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Berbasis Life Skills*. Nurjati Press.
- Khuzaemah, E., & Herawati, L. (2017). Pembelajaran Menulis Esai Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Berbasis Life Skills. *Indonesian Language Education and Literature*, 2(2), 148–162.
- Nahdi, K., Wijaya, H., & PAKIHUDDIN, L. (n.d.). *Kritik Sastra Indoensia (Teori Dan Aplikasi Dalam Sastra)*. Universitas Hamzanwadi Press.
- Nur, M., Burhanuddin, B., & Mannahali, M. (2021). Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Puisi Bahasa Jerman. *INTERFERENCE Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 2(1), 64–70.
- Prayogi, E. A. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Peta Pasang Kata. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 57–64.
- Putri, E. M. (2019). *Puisi Akrostik: Cara Mudah Membuat Puisi*. Goresan Pena.
- Rahmayantis, M. D., & Lailiyah, N. (2021). Pengembangan materi bahan ajar menulis puisi dengan menggunakan teknik pemodelan di SMPN 1 Tulungagung. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 243–254.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230–237.
- Suriadi, A. (2020). *Kemampuan Menulis Berita Berbasis Media Gambar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Muaro Jambi Tahun Ajaran 2018/2019*. Universitas Jambi.
- Toha-Sarumpaet, R. K. (2010). *Pedoman penelitian sastra anak*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Wijaya, H., & Al-Pansori, J. (n.d.). *Konsep Dasar Sastra (Teori & Aplikasi)*. Al-Fikru Global Institut, Lombok.